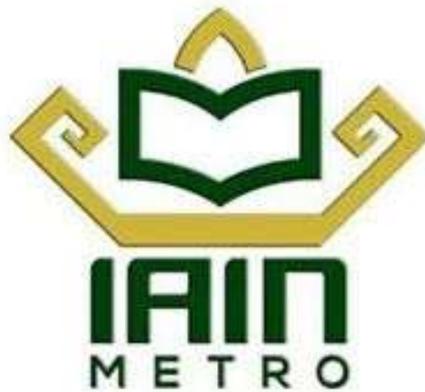


**SKRIPSI**  
**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU**  
**LAYANAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG**  
**LAMPUNG TIMUR**

**Oleh:**  
**Fitri Astuti**  
**NPM: 1283071**



**Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1438 H / 2017 M**

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU  
LAYANAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG  
LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai  
Syarat memperoleh gelar Strata Satu

Oleh:  
Fitri Astuti  
NPM: 1283071

Pembimbing I : Mukhtar Hadi, M.Si  
Pembimbing II: Buyung Syukron, S.Ag, SS.MA

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1438 H / 2017 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47298, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iah@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN**

No: h. 28 / 211K / 0 / S / 0129 / 2017.

Skripsi dengan judul : PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM  
PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI  
SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR,  
yang disusun oleh: FITRI ASTUTI, NPM 1283071,  
Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan  
dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan pada hari/tanggal : Jum'at/14 Juli 2017.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, M.Si  
Penguji I : Dr. H. Zainal Abidin, M. Ag  
Penguji II : Buyung Syukron, S.Ag. SS. MA  
Sekretaris : Amin Efendi, M.Pd.I



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. A. A. M. Pd.  
NIP. 19691108 200003 2 005



**IAIN**  
METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41597; Faksimili (0725) 47296; Website: www.iainmetro.ac.id E- iainmetro@iainmetro.ac.id

**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM  
PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI  
SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR  
Nama : Fitri Astuti  
NPM : 1283071  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**MENYETUJUI**

Untuk diseminarkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Pembimbing I

**Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003

Metro, 12 Juli 2017  
Pembimbing II

**Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA**  
NIP. 19721117 200003 1 004

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
T. E. T. P. O. Telp. (0726) 41502; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroiv.ac.id E-mail: iainmetro@metroiv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

*Assalamualaikum. Wr. Wb*

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Fitri Astuti  
NPM : 1283071  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM  
PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI  
SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Sudah kami dapat setuju dan dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan.  
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 12 Juli 2017

Pembimbing I

Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA  
NIP. 19721112 200003 1 004

## ABSTRAK

### PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

OLEH  
FITRI ASTUTI

Pembentukan Komite Sekolah yang telah ditetapkan dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 Tanggal 2 April 2002, merupakan amanat dari Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000-2004, dengan tujuan agar pembentukan Komite Sekolah dapat mewujudkan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah/masyarakat (*school/community-based management*). Pembentukan Komite Sekolah/Madrasah menjadi lebih kuat dari aspek legalitasnya. Peran serta masyarakat melalui Komite Sekolah memiliki posisi yang amat strategis dalam mengembangkan tanggung jawab masyarakat untuk kemajuan pendidikan. Aspek penting dari peran serta masyarakat melalui Komite Sekolah berkaitan dengan membangun sikap sadar mutu pendidikan pada masyarakat dan mengetahui arti dan pentingnya keberadaan sekolah bagi anak-anaknya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini yaitu “Bagaimana Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur tahun 2016/2017”?

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur tahun 2016/2017. Penelitian ini Peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur. Data yang diperoleh melalui beberapa metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk memudahkan penganalisaan data, lalu diinterpretasikan dengan cara berfikir induktif, yaitu berdasarkan pengetahuan khusus kemudian diambil suatu pemecahan yang bersifat umum, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan hasil analisa data observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa Bagaimana Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur dapat dilakukan dengan Komite sekolah sebagai *Advisory agency* (pemberi pertimbangan), Komite sekolah sebagai *Supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan, Komite sekolah sebagai *Controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), Komite sekolah sebagai *Mediator* (penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah).

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fitri Astuti  
NPM : 1283071  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilm Pendidikan

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian Saya kecuali bagian-bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dari daftar pustaka.

Metro, Juli 2017

Yang menyatakan



Fitri Astuti  
NPM. 1283071

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya; :”Sesungguhnya Allah menyuruh berbuat keadilan, berbuat baik dan menolong kaum kerabat dan melarang dari perkara yang keji, mungkar dan dosa. Allah menasehati kamu moga-moga kamu menjadi ingat.” (Q.S. AN-Nahl; 90).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> QS. An Nahl (16) 90

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rendah hati dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. Peneliti persembahkan keberhasilan studi dan doa ini kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Bapak Samingun dan Ibu Surpriyatin yang telah senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilaku juga pengorbanan yang tiada ternilai demi studiku.
2. Kakakku Yuliantoni yang telah mendukung, memotivasi dan mendo'akan keberhasilan ku.
3. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Penelitian skripsi ini.

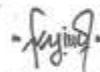
Penelitian skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Mukhtar Hadi, M.Si. dan Bapak Buyung Syukron, S.Ag,SS.,MA. dan selaku Pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Peneliti juga mengucapkan terimakasih pada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu dan sarana prasarana selama Peneliti menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga Peneliti haturkan kepada kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sekampung dan anggota komite sekolah SMA Negeri 2 Sekampung.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan semoga penelitian yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Juli 2017

Peneliti



Fitri Astuti  
NPM. 1283071

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN ABSTRAK.....	v
HALAMAN ORISINALITAS.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	
A. Mutu Layanan Pendidikan.....	9
1. Pengertian Mutu Layanan Pendidikan .....	9
2. Standar Mutu Layanan Pendidikan.....	11
3. Acuan Operasional Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan ..	13
B. Komite Sekolah .....	15
1. Pengertian Komite Sekolah .....	15
2. Peran Komite Sekolah .....	18
3. Fungsi Komite Sekolah.....	20
4. Tujuan Komite Sekolah .....	21

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	25
B. Sumber Data .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data .....	27
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Diskripsi Wilayah Penelitian .....	34
B. Gambaran Umum Tentang Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di Sma Negeri 2 Sekampung .....	37
C. Analisis Strategi tentang Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di Sma Negeri 2 Sekampung .....	48
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>52</b>
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	

## Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1 Prasarana SMA Negeri 2 Sekampung.....	36
2 Rombongan Belajar.....	37

## Daftar Lampiran

Lampiran	Halaman
Izin Pra Survey .....	56
Balasan PraSurvey .....	57
Bimbingan Skripsi.....	58
Surat Tugas .....	59
Surat Izin Riset.....	60
Balasan Izin Riset.....	61
Bebas Pustaka .....	62
Kartu Konsultasi Bimbingan.....	63
APD.....	75
Outline.....	79

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Persoalan mutu pendidikan masih belum menggembirakan sejak beberapa dekade belakangan ini. Persoalan tersebut masih juga diperparah dengan pengelolaan pendidikan yang belum efisien, demokratis, berkeadilan, serta partisipatif. Hal ini terjadi sebagai akibat otonomi pengelolaan pendidikan dan profesional pada tingkat pemerintah daerah dan satuan pendidikan yang belum sepenuhnya terwujud.

Sejak UU No. 22 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah diberlakukan, terjadi perubahan paradigma dalam pengelolaan pemerintahan dari yang bersipat sentralistik kepada desentralistik. Ini tentu memberi harapan baru bagi daerah dan satuan pendidikan untuk dapat memberikan pelayanan pendidikan yang optimal dan bermutu pada masyarakat.

Harapan ini yang juga tidak kalah penting adalah bagaimana mengembalikan pelaksanaan dan partisipasi masyarakat yang hilang akibat pengelolaan pendidikan yang birokratis tersebut, ini penting karena sejak berlakunya Inpres No. 10 Tahun 1973. Secara praktis dan tanggung jawab pendidikan, terutama penyelenggaraan pendidikan di sekolah menjadi beban pemerintah pusat, sehingga peran serta dan partisipasi masyarakat hanya sebatas pembiayaan pendidikan. Padahal banyak yang dapat dilakukan masyarakat dalam memberikan kontribusi terhadap sekolah.

Usaha atau kegiatan yang berpengaruh dengan pelaksanaan Komite Sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sebuah fenomena untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik berupa pengelolaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, perencanaan, pengawasan, mengkoordinasi usaha, maupun kepemimpinan secara umum.

Proses pengajaran dan pembelajaran merupakan kewenangan profesional sejati yang dimiliki oleh lembaga pendidikan sekolah dan Komite Sekolah. Kepala sekolah dan guru bersama-sama merancang proses pengajaran dan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan lancar dan berhasil. Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan direkomendasikan sebagai model pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Urusan teknis edukatif yang lain sejalan dengan konsep manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan urusan yang sejak awal harus menjadi tanggung jawab dan kewenangan setiap satuan pendidikan.

Pengadaan dan pendayagunaan sumber daya pendidikan dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat, atau keluarga peserta didik. Eksistensi pemerintah dan masyarakat sama pentingnya, meskipun pengalaman menunjukkan bahwa bertolak dari keterbatasan sumber daya pendidikan selama ini masyarakat memang sudah dilibatkan. Tetapi keterlibatan mereka terbatas pada memenuhi iuran, kurang dilibatkan bagaimana pencapaian kurikulum dan pelayanan belajar yang bermutu. Di bawah sistim desentralisasi yaitu implementasi kebijakan otonomi pemerintah daerah dalam

mengoptimalkan peran serta masyarakat, manajemen sekolah di arahkan untuk memberdayakan sekolah. Tujuan pokok desentralisasi pendidikan khususnya pada tingkat sekolah mengerahkan dan memberdayakan masyarakat untuk bekerja sama yang lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dapat ditegaskan bahwa, Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Nama dan ruang lingkup kewenangan wadah ini disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan seperti Komite Sekolah, Dewan Sekolah, Komite Pendidikan, Komite Pendidikan Luar Sekolah, Majelis Sekolah, Majelis Madrasah. Atau nama lain sesuai dengan kriteria pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan sekolah dengan fokus pemenuhan mutu yang kompetitif.

Peran serta masyarakat melalui Komite Sekolah memiliki posisi yang amat strategis dalam mengembangkan tanggung jawab masyarakat untuk kemajuan pendidikan. Aspek penting dari peran serta masyarakat melalui Komite Sekolah berkaitan dengan membangun sikap sadar mutu pendidikan pada masyarakat dan mengetahui arti dan pentingnya keberadaan sekolah bagi anak-anaknya.

Pembentukan Komite Sekolah yang telah ditetapkan dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044/U/2002 Tanggal 2 April 2002, merupakan amanat dari Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program

Pembangunan Nasional (Propenas) Tahun 2000-2004, dengan tujuan agar pembentukan Komite Sekolah dapat mewujudkan manajemen pendidikan yang berbasis sekolah/masyarakat (*school/community-based management*). Pembentukan Komite Sekolah/Madrasah menjadi lebih kuat dari aspek legalitasnya, karena telah dituangkan dalam Pasal 56 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memperoleh *input* sumber daya, baik sumber daya manusia, maupun finansial dari masyarakat, yang selanjutnya diproses di sekolah dan akhirnya menghasilkan *output* yang akan dikembalikan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah merupakan organisasi yang tidak dapat berdiri sendiri, tidak dapat berkembang dan mencapai kemajuan tanpa keterlibatan masyarakat.

Keberadaan komite sekolah merupakan bagian dari pewujudan manajemen berbasis sekolah yang melibatkan berbagai komponen, termasuk masyarakat dan wali murid. Peran komite sekolah dalam kaitannya dengan peningkatan mutu layanan pendidikan adalah sebagai badan "*advisory agency* (pemberi pertimbangan), *supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan), *controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan), mediator (penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah).

Partisipasi masyarakat yang terintegrasi dalam komite sekolah dewasa ini menjadi hal yang penting dan dibutuhkan seiring meningkatnya minat peserta didik untuk meneruskan ke jenjang pendidikan menengah sesuai

program wajib belajar sembilan tahun yang ditetapkan pemerintah. Tujuan pembentukan komite sekolah adalah untuk menciptakan akuntabilitas, transparansi dan peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah. “Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu kepada masukan, proses, luaran dan dampaknya.”<sup>2</sup>

Layanan pendidikan sekolah dikatakan bermutu jika *input* yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran memadai, seperti sumber daya pendidik, sarana, fasilitas, manajemen dan sebagainya. Demikian pula layanan pendidikan dikatakan bermutu jika proses pendidikan dilakukan secara transparan, dan akuntabel, *output* yang dihasilkan dari proses pembelajaran sesuai dengan standar kelulusan nasional yang ditetapkan pemerintah, dan dampak dari pembelajaran di sekolah bermanfaat kepada masyarakat, khususnya bagi orang tua peserta didik.

Fenomena yang muncul setelah terbentuknya komite sekolah ternyata belum sesuai dengan tujuan dari komite sekolah itu sendiri. Fenomena yang muncul antara lain komite sekolah belum berfungsi secara maksimal atau kehadiran komite sekolah hanya bersifat formalitas semata, penetapan pengurus dan anggota komite sekolah ditunjuk sepihak oleh kepala sekolah atau pihak yayasan, komite sekolah hanya berfungsi sebagai stempel kebijakan-kebijakan kepala sekolah. Muncul pula anggapan dari orang tua murid bahwa komite sekolah merupakan masalah baru, karena menjadi penyebab utama di balik mahalannya biaya sekolah. Fenomena di atas

---

<sup>2</sup>Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-3, h. 53

mendorong penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Sekampung, untuk mengetahui bagaimana peran komite sekolah di sekolah tersebut dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Berdasarkan hasil prasurvei yang penulis lakukan dengan melakukan observasi di SMA Negeri 2 Sekampung penulis mendapatkan data bahwa terdapat kesenjangan dalam mutu layanan pendidikan di hal ini dapat penulis jelaskan bahwa dalam proses pembelajaran guru kurang memperhatikan suasana belajar, misalkan tempat sampah yang kurang tersedia di setiap kelas, layanan UKS yang kurang memadai, kurangnya ruangan perpustakaan yang memadai, tidak adanya penjaga sekolah dan peralatan laboratorium yang kurang memadai.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam peranan yang dilakukan oleh komite sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini yaitu: Bagaimana Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran komite sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung.

- b. Untuk mengetahui bagaimana hambatan komite sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memahami peran dan kinerja komite sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.
- b. Secara praktis merupakan sumbangan pemikiran bagi pengurus dan anggota komite sekolah, dan pengelola pendidikan, dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan.

## **D. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan adalah untuk menjelaskan posisi, perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembandingan dari kesimpulan berpikir peneliti. Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu

Skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan ini adalah skripsi atika sari tahun 2008 Fakultas Tarbiyah, yang berjudul “pengaruh kegiatan komite sekolah dengan peningkatan mutu layanan pendidikan di MTs Darul Amal Mulyo Jati Metro Barat Kota Metro. dari hasil penelitian skripsi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya kegiatan komite sekolah mempunyai pengaruh yang kurang signifikan, yang

kemudian dalam penelitian tersebut teknik analisis data yang digunakan adalah rumus product moment, dimana dari kedua variabel dicari pengaruhnya.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut di atas ada perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu: Penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana kegiatan yang dilakukan komite sekolah sehingga mempunyai pengaruh terhadap pelayanan pendidikan yang kemudian data di olah menggunakan rumus korelasi, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah hendak mengetahui bagaimana peran komite sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan, dimana jenis penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan teknik analisis datanya dengan menggunakan model milles dan Huberman yaitu *data rediction*, *data display* dan *data conclusions*.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Mutu Layanan Pendidikan

##### 1. Pengertian Mutu Layanan Pendidikan

Definisi mutu layanan pendidikan adalah tingkat keunggulan satuan pendidikan dalam membantu peserta didik memperoleh kebutuhan pendidikan. Mutu adalah derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangibile*.<sup>3</sup> Sedangkan pengertian layanan berarti membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang.<sup>4</sup> Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu kepada masukan, proses, luaran dan dampaknya.<sup>5</sup>

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfacation*) pelanggan (*customers*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal *customer* dan eksternal customer. Internal *customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar (*leaners*), dan eksternal *customer* yaitu masyarakat dan dunia industri.<sup>6</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa pengertian mutu layanan pendidikan dalam penelitian ini adalah tingkat keunggulan satuan

---

<sup>3</sup>Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), h. 44

<sup>4</sup>Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Cet. 3, h. 646

<sup>5</sup>Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet, 3, h. 53

<sup>6</sup>Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2013), Cet. 2, h. 2

pendidikan dalam membantu peserta didik memperoleh kebutuhan pendidikan yang meliputi masukan (*input*), proses, luaran (*output*) dan dampak dari proses pendidikan.

Masukan (*input*) dalam layanan pendidikan sebagaimana dijelaskan di atas meliputi “bahan ajar (*kognitif, afektif, dan psikomotorik*), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana dan pra sarana, dan sumber daya lain serta penciptaan suasana yang kondusif.”<sup>7</sup>

*Input* pendidikan adalah segala hal yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan, meliputi sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses pendidikan. *Input* sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru-termasuk guru BP-karyawan, siswa). *Input* perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program dan lain sebagainya.

Peningkatan layanan pendidikan selain mengacu kepada *input* pendidikan yang dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan, juga mengacu kepada *output* pendidikan sebagai hasil dari proses pendidikan itu sendiri.

Hasil (*output*) pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk jenjang pendidikan atau menyelesaikan

---

<sup>7</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, h.44

program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Sedangkan keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler.<sup>8</sup>

Memahami kutipan di atas dapat dipahami bahwa mutu layanan pendidikan berkaitan erat dengan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar secara optimal sehingga dihasilkan *output* yang diharapkan.

Selanjutnya jika mutu dikaitkan dalam penyelenggaraan pendidikan maka dapat berpedoman pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan bahwa penjaminan mutu adalah wajib baik internal maupun eksternal.

## **2. Standar Mutu Layanan Pendidikan**

Standar mutu layanan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan yang mengacu kepada standar nasional pendidikan maka harus memenuhi beberapa kriteria meliputi:

### **a. Standar kompetensi lulusan**

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

---

<sup>8</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru*, h. 53-54

b. Standar isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

c. Standar proses

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan

e. Standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

f. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan

pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan

g. Standar pembiayaan

Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun

h. Standar penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>9</sup>

Berdasarkan 8 (delapan) standar nasional pendidikan di atas dapat dipahami bahwa layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan dinilai bermutu apabila dari segi lulusan, materi pembelajaran, proses pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan pra sarana pengelolaan, pembiayaan dan penilaian sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Mengingat luasnya cakupan standar nasional pendidikan di atas, maka dalam penelitian ini, acuan mutu layanan pendidikan dibatasi pada standar sarana dan pra sarana, dan standar pengelolaan pendidikan yang dilakukan oleh satuan pendidikan.

### **3. Acuan Operasional Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di Sekolah**

Peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah merupakan perwujudan dari kemampuan sumber daya sekolah dalam mentransfor-

---

<sup>9</sup>Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Biro Hukum BPK, 2006), h. 2-3

masikan berbagai potensi yang dimiliki sekolah untuk mencapai nilai tambah bagi peserta didik dan masyarakat. Dalam merealisasikan sumber daya dan potensi sekolah menjadi wujud nyata layanan pendidikan diperlukan acuan operasional sebagai kerangka kerja bagi pengelola satuan pendidikan. Acuan operasional tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. *Me-review* arah strategis kebijakan pendidikan dan agenda pendidikan pada umumnya.
- b. Menelaah dan menyempurnakan kembali statement tentang visi, misi, dan sasaran sekolah.
- c. Melakukan evaluasi diri (*self-assessment*) dan analisis SWOT untuk menentukan posisi sekolah.
- d. Mengidentifikasi kebutuhan dan/atau peluang peningkatan.
- e. Merumuskan strategi dan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
- f. Melakukan kegiatan monitor dan evaluasi untuk mengukur perkembangan secara periodik dari implementasi program.
- g. Melakukan analisis data, mengumumkan, dan menyampaikan laporan kemajuan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan.<sup>10</sup>

Berdasarkan acuan di atas dapat dipahami bahwa dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan, maka melihat kembali arah strategi kebijakan pendidikan yang selama ini diterapkan di sekolah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik dan

---

<sup>10</sup> Sudarwan Danim, *Visi Baru*, h. 111-112

kependidikan di sekolah, dan peningkatan kemampuan akademik dan profesional tenaga pendidik dan kependidikan.

Langkah lain yang diperlukan dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah adanya kemauan segenap komponen sekolah untuk melakukan evaluasi diri (*self-assessment*), sehingga perkembangan mutu layanan pendidikan dapat diketahui. Analisis tersebut seperti pada pemenuhan kualitas SDM, tenaga pendidik dan kependidikan, dan kualitas kepemimpinan dan pengelolaan sekolah.

## **B. Komite Sekolah**

### **1. Pengertian Komite Sekolah**

Menurut Undang-undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 25 “Komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri, yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.”<sup>11</sup> Dalam pengertian lain disebutkan “Komite sekolah adalah institusi yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan sekolah, maupun lembaga pemerintah lainnya. Walaupun komite sekolah dan sekolah memiliki kemandirian masing-masing, namun tetap sebagai mitra yang harus saling bekerja sama.”<sup>12</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa Komite sekolah adalah badan mandiri yang beranggotakan wali murid, komunitas sekolah dan tokoh masyarakat, yang hubungan keduanya tidak bersifat hirarkis, tetapi

---

<sup>11</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2010), Cet. 1, h. 8

<sup>12</sup>Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), Cet. 1, h. 89-90

saling bekerja sama sebagai mitra dalam rangka meningkatkan meningkatkan mutu pendidikan dalam satuan pendidikan.

Komite sekolah dapat juga diartikan sebagai suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para *stakeholder* pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah merupakan tuntutan untuk lebih meningkatkan peran serta keluarga dan masyarakat. Tuntutan tersebut lahir seiring dengan terjadinya perubahan paradigma penyelenggaraan pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi.<sup>13</sup>

Komite sekolah terdiri atas orang tua/wali murid, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, dunia usaha/industri, organisasi profesi tenaga pendidikan/guru, dan wakil alumni. Anggota komite dapat melibatkan dewan guru dan yayasan atau lembaga penyelenggara pendidikan. Syarat-syarat, hak, dan kewajiban, serta masa keanggotaan komite sekolah ditetapkan dalam Anggaran Dasar (AD) atau Anggaran Rumah Tangga (ART). Sedangkan untuk nama badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti komite sekolah, majelis madrasah, majelis sekolah, komite TK, atau nama-nama lain yang disepakati bersama.

Pembentukan komite sekolah secara yuridis didasarkan pada beberapa ketentuan Undang-undang, di antara adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Petunjuk Teknis Pemberdayaan Komite Sekolah Tahun 2007 – 2009*, (Jakarta, 2007), h. 4

- a. Pasal 56 ayat (1) Undang-undang Sisdiknas yang berbunyi:  
Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.<sup>14</sup>
- b. Pasal 56 (3) Undang-undang Sisdiknas yang berbunyi:  
Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pembentukan Komite Sekolah memiliki landasan hukum yang kuat dalam bentuk undang-undang. Hal ini merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam mensinergikan tri pusat pendidikan yang terdiri dari keluarga, masyarakat dan sekolah, sehingga memiliki kesamaan visi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Orang tua sangat berkepentingan peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah, sedangkan sekolah tidak dapat menjalankan proses pendidikan secara optimal tanpa dukungan orang tua dan masyarakat, baik dukungan moral maupun material.

Terbentuknya komite sekolah tidak terlepas dari paradigma baru dunia pendidikan dewasa ini yang menekankan pola hubungan antara sekolah dan orang tua murid dalam kemitraan sejajar. Hubungan tersebut didasarkan pada pandangan bahwa masing-masing pihak merasa berkepentingan terhadap peningkatan layanan pendidikan di sekolah.

---

<sup>14</sup>Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), Cet. 4, h. 36

<sup>15</sup>*Ibid.*, h. 37

## 2. Peran Komite Sekolah

Komite sekolah sebagai mitra sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan memiliki peran sebagai berikut:

- a. *Advisory agency* (pemberi pertimbangan)
- b. *Supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan)
- c. *Controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan)
- d. Mediator (penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah).<sup>16</sup>

Memahami kutipan di atas dapat dipahami bahwa komite sekolah memiliki peran yang cukup penting dalam rangka meningkatkan layanan pendidikan di sekolah. Peran tersebut meliputi memberi pertimbangan kepada pengelola satuan pendidikan dalam mengambil kebijakan, dan mengontrol kegiatan layanan pendidikan di satuan pendidikan. Hal ini merupakan bagian dari upaya mewujudkan akuntabilitas pengelolaan pendidikan, terutama yang berkaitan dengan penggunaan dana pendidikan. Selain itu komite sekolah berperan sebagai mediator antara sekolah dengan masyarakat, terutama kepada wali murid.

Komite sekolah memiliki peran dalam memberikan pertimbangan atau pilihan-pilihan kepada sekolah, serta memberikan dukungan, kontrol, dan menjembatani kepentingan masyarakat dan penyelenggaraan pendidikan. Peran komite sekolah memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidikan, mengontrol dan mediator antara pemerintah dengan masyarakat. Selain itu juga berfungsi mendorong tumbuhnya

---

<sup>16</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 7, h. 92

perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan berkualitas, melakukan kerjasama dengan masyarakat, menampung dan menganalisa aspirasi, memberi masukan, mendorong orang tua murid dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan, menggalang dana dari masyarakat dan melakukan evaluasi.

Komite sekolah sebagai lembaga mandiri dan mitra dari sekolah dalam upaya menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- b. Melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu;
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat;
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
  - 1) kebijakan dan program pendidikan,
  - 2) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS),
  - 3) kriteria kinerja satuan pendidikan, kriteria tenaga kependidikan,
  - 4) kriteria fasilitas pendidikan; dan
  - 5) hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- e. Mendorong orangtua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan;
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan;
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.<sup>17</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa komite sekolah berfungsi meyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan

---

<sup>17</sup>Hasbullah,. *Otonomi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2007), Cet. 2, h. 93-94

kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan serta pelayanan pendidikan yang berkualitas di satuan pendidikan. Posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara wali murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dan sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan, dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Keberadaan komite sekolah menjembatani kepentingan keduanya.

Salah satu indikator kinerja komite sekolah yaitu memberikan masukan untuk penyusunan Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah (RAPBS), memberikan pertimbangan perubahan dan ikut mengesahkan RAPBS bersama kepala sekolah. Memberdayakan dewan pendidikan dan komite sekolah merupakan salah satu alternatif dalam melakukan kontrol terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Keterlibatan komite sekolah dapat diawali dari penyusunan RAPBS. Keterlibatan komite sekolah mulai dari proses awal ini memungkinkan komite sekolah melakukan kontrol. Hal ini penting untuk menghindari penyelewengan dan memenuhi aspek transparansi dalam pengelolaan pendidikan dan dana pendidikan.

### **3. Fungsi Komite Sekolah**

Lebih lanjut dalam Kepmendiknas nomor 044/u/2002 dijelaskan bahwa Komite Sekolah berfungsi :

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha/ dunia industri), dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
  - 1) kebijakan dan program pendidikan
  - 2) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
  - 3) kriteria kinerja satuan pendidikan
  - 4) kriteria tenaga kependidikan
  - 5) kriteria fasilitas pendidikan
  - 6) hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- f. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.<sup>18</sup>

Komite Sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, melakukan akuntabilitas sebagai berikut.

Komite Sekolah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada satkeholder secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah.

b. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban bantuan masyarakat baik berupa materi (dana, barang tak bergerak maupun bergerak), maupun non materi (tenaga, pikiran) kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

#### **4. Tujuan Komite Sekolah**

Keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang terkandung dalam konsep komite sekolah merupakan salah satu cara dalam menarik orang-orang yang berkompeten dalam memajukan pendidikan di sekolah. Tujuan pembentukan komite sekolah pada dasarnya

---

<sup>18</sup> Keppmendiknas nomor 044/u/2002

adalah menciptakan akuntabilitas, transparansi dan peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah. Lebih lanjut tujuan pembentukan komite sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di sekolah.
- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di sekolah.<sup>19</sup>

Tujuan dibentuknya komite sekolah dimaksudkan agar tercipta organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen terhadap peningkatan kualitas sekolah. Tujuan dibentuknya komite sekolah adalah untuk mewadahi partisipasi masyarakat agar turut serta dalam operasional manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah secara proposional, sehingga komite sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Melalui komite sekolah, masyarakat atau orang tua murid sebagai penyumbang dana pendidikan di satuan pendidikan berhak menuntut sekolah apabila pelayanan dari sekolah tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Disamping itu masyarakat melalui komite sekolah berhak mengetahui berbagai kucuran dana yang mengalir ke sekolah.

Pembentukan Komite sekolah harus dilakukan secara demokratis, diumumkan secara terbuka, dan diketahui masyarakat luas. Transparansi

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. 3, h. 128

dimulai dari tahap pembentukan panitia persiapan, sosialisasi oleh panitia persiapan, kriteria calon anggota, pengumuannya dan penyampaian hasil pemilihan. Laporan pertanggung jawaban panitiapun harus jelas.

Pembentukan komite sekolah dilakukan secara transparan, akuntabel, dan demokratis. Dilakukan secara transparan adalah bahwa komite sekolah harus dibentuk secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat secara luas mulai dari tahap pembentukan panitia persiapan, proses sosialisasi oleh panitia persiapan, kriteria calon anggota, proses seleksi calon anggota, pengumuman calon anggota, pengumuman calon anggota, proses pemilihan, dan penyampaian hasil pemilihan. Dilakukan secara akuntabel adalah bahwa panitia persiapan hendaknya menyampaikan laporan pertanggungjawaban kinerjanya maupun penggunaan dana kepanitiaan. Dilakukan secara demokratis adalah bahwa dalam proses pemilihan anggota dan pengurus dilakukan dengan musyawarah dan mufakat. Jika dipandang perlu, pemilihan anggota dan pengurus dilakukan melalui pemungutan suara.<sup>20</sup>

Memahami kutipan di atas dapat dipahami bahwa prosedur pembentukan komite sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang rencana pembentukan komite sekolah. Langkah ini bertujuan agar masyarakat dapat memberikan saran dan masukan tentang figur yang cocok untuk menjadi pengurus dan anggota komite sekolah.

---

<sup>20</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, h. 99

- b. merumuskan kriteria pengurus dan anggota komite sekolah. Proses ini dimaksudkan agar dapat diperoleh calon pengurus dan anggota komite sekolah yang berkualitas dan berdedikasi tinggi untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- c. Menyeleksi calon pengurus dan anggota berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.
- d. Mengumumkan nama-nama calon pengurus dan anggota kepada masyarakat melalui media yang relevan.
- e. Mengadakan rapat untuk memfasilitasi proses pemilihan pengurus dan anggota komite sekolah secara transparan dan demokratis

Berdasarkan prosedur penetapan anggota komite sekolah di atas dapat dipahami bahwa prinsip utama pembentukan komite sekolah adalah dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan demokratis.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Sehubungan dengan judul dari penelitian, maka jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sebab penelitian ini adalah penelitian yang akan mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistik<sup>21</sup>. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan *control* dan memanipulasi *variable* penelitian.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

*Bogdan* dan *Taylor* dalam Lexy J. Moleong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi/Karya Ilmiah*, Metro, 2016, h. 23

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, h. 4

Sebab penelitian ini adalah penelitian yang akan mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistik<sup>23</sup>. Penelitian kualitatif juga menekankan pada proses analisis. Landasan teori bermanfaat sebagai gambaran umum yang terurai dalam latar belakang masalah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif banyak berupa kata ataupun gambar-gambar daripada angka.<sup>24</sup>

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>25</sup> Maka dengan demikian, penelitian yang akan penulis laksanakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang menggambarkan gejala-gejala yang tampak dari objek yang diteliti sesuai dengan apa yang ada dan mencari fakta-fakta khususnya mengenai masalah yang akan penulis teliti dalam penelitian ini yaitu “Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung”.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data

---

<sup>23</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi/Karya Ilmiah*, Metro, 2016, h. 23

<sup>24</sup> *Ibid*,

<sup>25</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. 10, h. 157

tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>26</sup> Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber data primer

Sumber primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.<sup>27</sup> Pengertian lain data primer adalah “ data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya”.<sup>28</sup>

Adapun sumber-sumbernya adalah hasil observasi dan wawancara langsung terhadap pengurus komite sekolah.

#### 2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>29</sup>

Selain itu juga Adapun data sekunder dalam penelitian ditambahkan dengan buku, , kepala sekolah, dewan guru, dan staf TU SMA Negeri 2 Sekampung penunjang serta hasil dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sekampung.

---

<sup>26</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 6

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137

<sup>28</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 39

<sup>29</sup> *Ibid.*

### C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat, yaitu:

#### 1. Wawancara/Interview

Wawancara/interview atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel, latar belakang murid, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu.<sup>30</sup>

Wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu wawancara terstruktur/terpimpin, wawancara tidak terstruktur/bebas, dan wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin.<sup>31</sup> Wawancara terstruktur/terpimpin artinya pewawancara telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang sekaligus alternatif jawaban telah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur/bebas artinya pewawancara bebas untuk menanyakan apa saja kepada nara sumber, tetapi tetap mengingat data apa yang akan dikumpulkan. Dalam hal ini nara sumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pikiran dan pendapatnya. Wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin artinya kombinasi antara wawancara terstruktur/terpimpin dengan wawancara tidak terstruktur/bebas.

Dari tiga macam metode wawancara tersebut maka penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur/bebas terpimpin yang

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka cipta, 2010), h. 198.

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 199.

ditujukan kepada pengurus komite sekolah, kepala sekolah, dan dewan guru. Metode wawancara ini penulis gunakan untuk mendapatkan data terkait peran komite sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung.

## 2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>32</sup> Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan”.<sup>33</sup> Pengertian lain Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>34</sup> Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati langsung objek penelitian di lapangan dan pelaksanaan peran komite sekolah di SMA Negeri 2 Sekampung, untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan peran komite sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

---

<sup>32</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 8, h. 158

<sup>33</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 63

<sup>34</sup>Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 173

notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>35</sup> Teknik dokumentasi yang berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan.

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

- a. Profil sekolah SMA Negeri 2 Sekampung.
- b. Struktur organisasi
- c. Data siswa.
- d. Sarana dan prasarana.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensial
6. Kajian kasus negatif
7. Pengecekan anggota<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Cet. 14, h. 274

<sup>36</sup> Lexy j. Moleong, *Ibid*, h. 327

Dari seluruh teknik di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik triangulasi, “triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.”<sup>37</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Berdasarkan pendapat diatas , maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. “ triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek observasi atau dokumentasi”.<sup>38</sup> Selain itu, peneliti juga akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil observasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara “melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.”<sup>39</sup> Dengan demikian, dalam penelitian ini dikumplkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan secara induktif.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 330

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 274

<sup>39</sup> *Ibid*

lain. Sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Milles dan Huberman tahapan teknis analisis tersebut adalah, “data reduction, data display, dan conclusion/verification”.<sup>41</sup>

### 1. *Data Reduction*

Reduction data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, abstraksi dan transformasi data kasar yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Data reduksi penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara kepada para orangtua mengenai implementasi pendidikan anak dalam Islam, kemudian setelah data data diperoleh, penulis menyederhanakan data hasil wawancara untuk kemudian dikembangkan secara tersusun untuk menarik kesimpulan.

### 2. *Data Display*

Data Display adalah pengembangan sebuah diskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Data display adalah data yang penulis dapatkan dari data kasar (*data reduksi*) yang kemudia penulis simpulkan melalui pengembangan data hasil wawancara yang telah disederhanakan.

### 3. *Verification*”.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 308

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 246

*Verification* adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil data *reduction* yang kemudian diolah dengan data *display* yang mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh selama melakukan penelitian.

Teknik analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, di mana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan digunakan. Kemudian setelah data di *reduksi* data dikembangkan menjadi kesimpulan (*data display*) setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan (*verification*).

---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, h. 246.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Diskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Profil SMA Negeri 2 Sekampung**

###### **a. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 2 Sekampung**

SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur merupakan lembaga pendidikan formal dibawah pengawasan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kabupaten Lampung Timur. SMA Negeri 2 Sekampung didirikan pada tahun 2002 dengan NSS 10814061 / 301120421049, dan tahun pelajaran pertama adalah pelajaran 2003/2004.

SMA Negeri 2 sekampung merupakan salah satu sekolah negeri yang ada di lampung timur, lebih tepatnya berada didesa sidomulyo 54 sekampung. SMA Negeri 2 sekampung merupakan sekolah yang menjunjung tinggi rasa kekeluargaan serta persaudaraan. SMA N 2 sekampung sangatlah kondusif buat belajar karna letak SMA N 2 Sekampung yang tidak berada ditepi jalan raya, sehingga para murid tidak terganggu dengan kebisingan suara kendaraan bermotor. Kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler diantaranya adalah organisasi siswa intra sekolah (osis), pramuka, rohis, sepak bola, bola volly, e club, smart kir, pencak silat dll,. Sayang eskul tidak begitu diminati hal ini juga dikarnakan sekolah tidak mewajibkan siswanya untuk mengikuti eskul. Jadi terserah siswanya mau ikut eskul apa tidak.

## **b. Identitas Sekolah**

Identitas SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur adalah sebagai berikut:

### **1) Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMAN 2 Sekampung  
NPSN / NSS : 10814061 / 301120421049  
Jenjang Pendidikan : SMA  
Status Sekolah : Negeri

### **2) Lokasi Sekolah**

Alamat : Jl. Sidomulyo Sekampung  
RT/RW : 5/2  
Nama Dusun : Dusun II  
Desa/Kelurahan : Sidomulyo  
Kode pos : 34192  
Kecamatan : Sidomulyo  
Lintang/Bujur : -5.1759000/105.4284000

### **3) Data Pelengkap Sekolah**

Kebutuhan Khusus : K - Kesulitan Belajar  
SK Pendirian Sekolah :  
Tgl SK Pendirian :  
Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah  
SK Izin Operasional :  
Tgl SK Akreditasi : 2014-11-04  
MBS : Ya  
Luas Tanah Milik : 15000 m<sup>2</sup>  
Luas Tanah Bukan Milik : 0 m<sup>2</sup>  
NPWP : 007168388321000

### **4) Kontak Sekolah**

Nomor Telepon : 07255100174  
Nomor Fax :  
Email : smanduasekampung@yahoo.co.id  
Website : <http://smanduasekampung.sch.id>

### **5) Data Periodik**

Kategori Wilayah : Wilayah Perbatasan,  
Daya Listrik 000  
Akses Internet Utama elkom Speedy  
Akses Internet tidak Ada  
Akreditasi

c. Prasarana

Tabel 1

Prasarana SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur

<b>B. Data Prasarana</b>			
<b>Presentase Kondisi Semua Prasarana</b>			
<b>No</b>	<b>Nama Prasarana</b>	<b>Panjang (m)</b>	<b>Lebar (m)</b>
1	Lab IPA	15	8
2	RBK	8	5
3	RGURU	6	4
4	RKASEK	6	4
5	RTU	6	4
6	WC Guru Lk	2	3
7	WC Guru Per	2	3
8	WC Siswa Lk	2	3
9	WC Siswa Pr	2	3
10	X1	9	8
11	X2	9	8
12	X3	9	8
13	X4	9	8
14	X5	9	8
15	X6	9	8
16	X7	8	9
17	XIA1	9	8
18	XIA2	9	8
19	XIA3	9	8
20	XII IPA 3	9	8
21	XII IPS 3	9	8
22	XIIA1	9	8
23	XIIA2	9	8
24	XIIS1	9	8
25	XIIS2	9	8
26	XIS1	9	8
27	XIS2	9	8
28	XIS3	9	8

**d. Rombongan Belajar SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur**

**Tabel 2**  
**Rombel SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur**

No	Nama Rombel		Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	X1	Kelas 10	12	22	34
2	X2	Kelas 10	12	22	34
3	X3	Kelas 10	12	22	34
4	X4	Kelas 10	12	21	33
5	X5	Kelas 10	11	22	33
6	X6	Kelas 10	11	22	33
7	X7	Kelas 10	14	20	34
8	XI IPA 1	Kelas 11	15	17	32
9	XI IPA 2	Kelas 11	17	18	35
10	XI IPA 3	Kelas 11	12	19	31
11	XI IPS 1	Kelas 11	12	21	33
12	XI IPS 2	Kelas 11	22	10	32
13	XI IPS 3	Kelas 11	19	14	33
14	XII IPA 1	Kelas 12	11	16	27
15	XII IPA 2	Kelas 12	13	15	28
16	XII IPA 3	Kelas 12	9	18	27
17	XII IPS 1	Kelas 12	16	12	28
18	XII IPS 2	Kelas 12	13	12	25
19	XII IPS 3	Kelas 12	12	15	27
<b>Total</b>			<b>255</b>	<b>338</b>	<b>593</b>

**B. Gambaran Umum tentang Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan**

**Mutu Layanan Pendidikan Di Sma Negeri 2 Sekampung**

Komite Sekolah merupakan nama baru pengganti Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3). Secara substansial kedua istilah tersebut tidak begitu mengalami perbedaan. Hal yang membedakan hanya terletak pada pengoptimalan peran serta masyarakat dalam mendukung dan mewujudkan mutu pendidikan, keanggotaannya serta pemilihan dan pembentukan kepengurusan.

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah. (Kepmendiknas nomor: 044/U/2002). Badan ini bersifat mandiri, tidak memiliki hubungan hirarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya.

Komite Sekolah merupakan penyempurnaan dan perluasan badan kemitraan dan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Sampai tahun 1994 mitra sekolah hanya terbatas dengan orang tua peserta didik dalam wadah yang disebut dengan POMG (Persatuan Orang Tua dan Guru), tahun 1994 sampai pertengahan 2002 dengan perluasan peran menjadi BP3 (Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan) yang personilnya terdiri atas orang tua dan masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan yang tidak hanya di sekitar sekolah.

Keanggotaan dalam komite sekolah terdiri atas tokoh masyarakat, dunia usaha/ industri/ asosiasi profesi/ organisasi profesi tenaga kependidikan, perwakilan dari orangtua siswa yang disepakati, pakar pendidikan dan anggota masyarakat yang mempunyai perhatian pada peningkatan mutu pendidikan, unsur pemerintah setempat, perwakilan siswa, perwakilan forum alumni.

Selanjutnya peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah merupakan perwujudan dari kemampuan sumber daya sekolah dalam mentransfor- masikan berbagai potensi yang dimiliki sekolah untuk mencapai

nilai tambah bagi peserta didik dan masyarakat. Dalam merealisasikan sumber daya dan potensi sekolah menjadi wujud nyata layanan pendidikan diperlukan acuan operasional sebagai kerangka kerja bagi pengelola satuan pendidikan.

Langkah lain yang diperlukan dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah adanya kemauan segenap komponen sekolah untuk melakukan evaluasi diri (*self-assessment*), sehingga perkembangan mutu layanan pendidikan dapat diketahui. Analisis tersebut seperti pada pemenuhan kualitas SDM, tenaga pendidik dan kependidikan, dan kualitas kepemimpinan dan pengelolaan sekolah.

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dijabarkan ada beberapa peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Komite sebagai *Advisory agency* (pemberi pertimbangan)**

Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan maksudnya komite sekolah berperan aktif dalam upaya memberikan masukan-masukan dan pertimbangan terhadap program-program yang hendak dilakukan di sebuah lembaga pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap mutu layanan pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung dapat penulis jelaskan bahwa layanan pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung termasuk baik, hal ini dapat penulis jelaskan berdasarkan hasil wawancara bersama anggota komite sekolah dan hasil notulen dan absen kehadiran rapat anggota komite sekolah yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Sekampung.

Selanjutnya dalam proses peningkatan mutu layanan pendidikan komite sekolah sebagai *advistory agency* ( pemberi pertimbangan) hasil wawancara Bapak Zulkifi menyatakan bahwa; “Menurut saya mutu pendidikan di SMA Negeri 2 sekampung sudah cukup baik, dan sudah sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan sebelumnya, karena saya melihat dari keseharian anak didik yang sudah bisa menerapkan apa yang diajarkan oleh guru di dalam kelas sudah mereka terapkan. Dan cara yang saya lakukan dalam upaya peningkatan mutu layaan pendidikan disekolah dengan memberikan pertimbangan mengenai program-program yang akan dijalankan kedepannya, biasanya pertimbangan yang saya berikan ketika ada kumpulan untuk bermusyawaran terkait masalah pendidikan yang ada di sekolah.<sup>43</sup>

Bapak Agus Iswanto menyatakan: Peningkatan mutu layanan pendidikan sangatlah penting dilakukan oleh lembaga sekolah, karena dengan layanan pendidikan yang baik maka *output* siswa yang dihasilkan an baik juga, selanjutnya cara yang saya lakukan dalam memberikan pertimbangan guna meningkatkan layanan mutu pendidion di SMA Negeri 2 Sekampung ialah dengan mengadakan musyawarah antar anggota komite sekolah, biasanya hal ini saya lakukan dalam angka yang telah di tentukan oleh pihak sekolah.<sup>44</sup>

Bapak Sukirman menyatakan: Pemberian pertimbangan yang saya lakukan sebagai anggota komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara, Bapak Zulkifli, pada tanggal, 10 Juli 2017

<sup>44</sup> Hasil wawancara, Bapak Agus Iswanto, pada tanggal, 10 Juli 2017

layana pendidikan ialah memberikan masukan dan ide gagasan bersama yang kemudian dibahas dalam rapat-rapat antar anggota komite sekolah yang telah di tentukan oleh pihak sekolah.<sup>45</sup>

Bapak Iswayudi menyatakan: Pemberian pertimbangan disekolah sebagai anggota komite sekolah yang saya lakukan adalah memberikan masukan terkait persoalan yang terjadi di sekolah, hal ini biasanya terjadi ketika ada rapat tentang komite sekolah, pemberian pertimbangan yang saya lakukan biasanya sesuai dengan saran dan permintaan wali murid terkait dengan sekolah tersebut. Biasanya pemberian pertimbangan ini terkait dalam masalah peningkatan mutu layanan pendidikan yang berhubungan dengan sarana dan prasarana, misalnya pengadaan peralatan laboratorium, buku-buku serta rencana pembangunan laboraorium dan lain-lain.<sup>46</sup>

Bapak Budi Rahayu sebagai kepala sekolah menyatakan: Pemberian pertimbangan saya lakukan ialah dengan menjadwalkan rapat antar anggota komite sekolah dan memberikan ulasan ulasan terkait kemajuan sekolah yang harus diketahui oleh pihak wali murid, pemberian pertimbangan ini biasanya terlaksana sebelum program dari sekolah terealisasi, misalnya dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, kami pihak sekolah sebelumnya telah mempunyai reng-rengan program kerja kedepannya yang akan dilaksanakan, dan sebelum hal ini terjadi maka kami pihak sekolah mengadakan musyawarah bersama anggota komite sekolah.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara, Bapak Sukirman, pada tanggal, 10 Juli 2017

<sup>46</sup> Hasil wawancara, Bapak Iswayudi, pada tanggal, 10 Juli 2017

<sup>47</sup> Hasil wawancara, Bapak Budi Rahayu, pada tanggal, 10 Juli 2017

## **2. Komite sebagai *Supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan)**

Komite sekolah sebagai *support agency* atau pendukung kegiatan sekolah maksudnya anggota komite sekolah ikut turut aktif dalam kelancaran kegiatan musyawrah pendidikan yang berkaitan dengan layanan pendidikan.

Hasil observasi yang penulis lakukan terkait dengan komite sekolah sebagai pendukung layanan pendidikan dapat dinilai baik, hal ini terlihat dari dukungan masyarakat terhadap kegiatan sekolah yang diselenggarakan, terbukti dengan beberapa masukan dan saran para anggota komite sekolah yang telah di dokumentasikan di dalam notulen rapat.

Selanjutnya hasil wawancara bersama Bapak Zulkifi menyatakan: Dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan saya sebagai anggota komite sekolah berupaya menjalankan tugas saya dengan sepenuhnya, kemudian terkait dengan partisipasi dalam mendukung layanan pendidikan yang saya lakukan adalah dengan ikut andil dalam kegiatan-kegiatan yang telah disusun oleh pihak sekolah, karena dari pihak sekolah ketika hendak melakukan sebuah program kami pihak komite sekolah selalu diberi undangan untuk ikut dalam musyawarah pelaksanaan program yang hendak dilaksanakan.<sup>48</sup>

Bapak Agus Iswanto menyatakan: Partisipasi dalam mendukung layanan pendidikan yang saya lakukan ialah dengan turut hadir dalam rapat-

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara, Bapak Zulkifli, pada tanggal, 10 Juli 2017

rapat yang diselenggarakan pihak sekolah untuk membahas kegiatan kegiatan sekolah yang akan dilaksanakan dan memberikan respon yang positif terhadap program-program sekolah.<sup>49</sup>

Bapak Sukirman menyatakan: Partisipasi yang saya lakukan sebagai anggota komite sekolah ialah memberikan masukan dan saran dalam melakukan musyawarah terkait dengan program sekolah yang berkaitan dengan layanan pendidikan dan mengapreseasi kegiatan-kegiatan pendidikan yang diprogramkan sekolah, seperti bimbingan, dan ekstrakurikuler lainnya.<sup>50</sup>

Bapak Iswayudi menyatakan: partisipasi dukungan layanan pendidikan yang saya lakukan untuk peningkatan mutu layanan pendidikan ialah dengan memberikan suport dan respon yang positif setiap kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, dan memberikan sumbangsih pemikiran berkenaan dengan kegiatan kegiatan yang sekolah lakukan, seperti les buat siswa dan bimbingan-bimbingan lainnya.<sup>51</sup>

Bapak Budi Rahayu sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa: Partisipasi dalam mendukung layanan pendidikan yang saya lakukan ialah dengan membuat program-program kegiatan pendidikan, seperti ekstrakurikuler, program bimbingan bagi siswa, program les sekolah bagi siswa dan lain-lain.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara, Bapak Agus Iswanto, pada tanggal, 10 Juli 2017

<sup>50</sup> Hasil wawancara, Bapak Sukirman, pada tanggal, 10 Juli 2017

<sup>51</sup> Hasil wawancara, Bapak Iswayudi, pada tanggal, 10 Juli 2017

<sup>52</sup> Hasil wawancara, Bapak Budi Rahayu, pada tanggal, 10 Juli 2017

### **3. Komite sekolah sebagai *Controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan)**

Komite sekolah sebagai pengontrol layanan pendidikan maksudnya komite sebagai lembaga yang didirikan merupakan pengganti Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan mempunyai tugas sebagai pengontrol kegiatan yang dilakukan dalam sebuah pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terkait komite sekolah sebagai pengontrol kegiatan layanan pendidikan dapat penulis katakan sudah baik, hal ini terlihat beberapa komite sekolah telah memberikan masukannya terkait tentang sarana dan prasarana yang ada di sekolah, seperti fasilitas umum, pengecekan tentang pekerjaan sekolah dan lain-lain.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Zulkifi menyatakan: Partisipasi saya sebagai anggota komite sekolah dalam upaya mengontrol layanan pendidikan ialah dengan melakukan pengecekan terkait program yang sedang dan telah dilaksanakan di sekolah, biasanya pengontrolan ini terkait tentang pembangunan sarana dan prasarana pendidikan yang sedang berlangsung, komite sekolah juga bertindak dalam mengontrol dan mengawasi dalam hal keuangan dan bagaimana proses jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah, setidaknya komite sekolah mengontrol keuangan dalam satu bulan sekali.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara, Bapak Zulkifli, pada tanggal, 10 Juli 2017

Bapak Agus Iswanto menyatakan: Partisipasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan terkait dengan kontroling kegiatan layanan pendidikan yang saya lakukan ialah dengan memberikan pengawasan terhadap program kerja yang sedang berlangsung, menanyakan kekurangan kepada pihak pekerja yang sedang melakukan kerja diwilayah sekolah, dan memberikan arahan terkait dengan projek yang hendak dicapai.<sup>54</sup>

Bapak Sukirman menyatakan: Partisipasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan terkait kontrol kegiatan layanan pendidikan yang saya lakukan ialah dengan melakukan pengecekan kerja tukang, melakukan pengecekan keuangan, menanyakan pengeluaran barang, dan turut andil dalam proses kegiatan pelaksanaan program kerja sekolah.<sup>55</sup>

Bapak Iswayudi selaku tokoh agama menyatakan: Upaya peningkatan mutu layanan pendidikan yang saya lakukan ialah dengan melakukan kontroling terhadap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah, dan menyampaikan aspirasi masyarakat terkait sekolah.<sup>56</sup>

Bapak Budi Rahayu sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa : Kontrol kegiatan layanan pendidikan yang saya lakukan ialah dengan mengecek barang-barang kerja, mengecek fasilitas sekolah, seperti kota sampah, kamarmandi, lab, kebersihan mushola dan tempat umum, melakukan pengawasan terkait kinerja guru, memberikan bimbingan terkait

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara, Bapak Agus Iswanto, pada tanggal, 10 Juli 2017

<sup>55</sup> Hasil wawancara, Bapak Sukirman, pada tanggal, 10 Juli 2017

<sup>56</sup> Hasil wawancara, Bapak Iswayudi, pada tanggal, 10 Juli 2017

keterampilan mengajar guru, dan mengikut sertakan dewan guru dalam pelatihan pelatihan.<sup>57</sup>

#### **4. Komite sekolah sebagai Mediator (penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah)**

Komite sekolah sebagai mediator maksudnya komite sekolah mempunyai tugas sebagai penghubung antara pihak masyarakat dan sekolah terkait masukan-masukan yang membangun bagi sekolah.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan terkait dengan komite sekolah sebagai mediator dapat penulis jelaskan bahwa komite sekolah telah melakukan tugasnya sebagai mediator antara masyarakat dan pihak sekolah, hal ini terlihat dari beberapa saran yang telah di sampaikan oleh pihak komite sekolah terhadap sekolah, dan hal ini tertlis dalam buku saran sekolah.

Selanjutnya hasil wawancara bapak Zulkifi menyatakan: Dalam upaya menghubungkan atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dan pemerintah saya melakukannya dengan melakukan komunikasi dengan pihak ali murid tentang apa keluhan dan masukan yang hendak di sampaikan kepada pihak sekolah, kemudian saya menyampaikannya dalam rapat anggota komite sekolah.<sup>58</sup>

Bapak Agus Iswanto menyatakan: Partisipasi yang saya lakukan dalam menghubungkan aspirasi masyarakat dengan pemerintah atau pihak

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara, Bapak Budi Rahayu, pada tanggal, 10 Juli 2017

<sup>58</sup> Hasil wawancara, Bapak Zulkifli, pada tanggal, 10 Juli 2017

sekolah ialah dengan menyampaikan beberapa pendapat dari masyarakat yang kemudian saya sampaikan dengan pihak sekolah.<sup>59</sup>

Bapak Sukirman menyatakan: Komunikasi antar masyarakat dan sekolah sangatlah penting demi hasil pendidikan yang bermutu, karena pada dasarnya orangtua wali murid juga merupakan salah satu faktor pendorong siswa dalam melakukan pembelajarannya, untuk itu saya sebagai anggota komite sekolah selalu menjalin komunikasi kepada wali murid terkait perkembangan dan keluhan yang dialami oleh siswa yang kemudian hal itu akan menjadi masukan dan tolak ukur pihak sekolah dalam menerapkan proses pembelajaran dan pelayanan dalam pendidikan.<sup>60</sup>

Bapak Iswayudi selaku tokoh agama menyatakan: Partisipasi dalam menjadi penghubung antara pihak wali murid dengan sekolah ialah dengan melakukan diskusi dan musyawarah terkait masukan-masukan yang hendak disampaikan oleh pihak wali murid kepada sekolah.<sup>61</sup>

Bapak Budi Rahayu sebagai kepala sekolah Menyatakan bahwa : Partisipasi yang saya lakukan sebagai penghubung sekolah dan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan ialah memberikan kesempatan para wali murid untuk ikut serta dalam pengembangan sekolah, dengan cara mengundang pihak wali murid dalam acara rapat dewan guru.<sup>62</sup>

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara, Bapak Agus Iswanto, pada tanggal, 10 Juli 2017

<sup>60</sup> Hasil wawancara, Bapak Sukirman, pada tanggal, 10 Juli 2017

<sup>61</sup> Hasil wawancara, Bapak Iswayudi, pada tanggal, 10 Juli 2017

<sup>62</sup> Hasil wawancara, Bapak Budi Rahayu, pada tanggal, 10 Juli 2017

### **C. Analisis Data tentang tentang Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan Di Sma Negeri 2 Sekampung**

Komite sekolah merupakan amanat rakyat yang telah tertuang dalam UU Nomor 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional. Amanat rakyat ini selaras dengan kebijakan otonomi daerah, yang telah memposisikan kabupaten/kota sebagai pemegang kewenangan dan tanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di daerah tidak hanya diserahkan kepada kabupaten/kota, melainkan juga dalam beberapa hal telah diberikan kepada satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Dengan kata lain, keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah pusat, melainkan juga pemerintah propinsi, kabupaten/kota, dan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat atau stakeholder pendidikan. Hal ini sesuai dengan konsep partisipasi berbasis masyarakat (*Community-based participation*) dan manajemen berbasis sekolah (*school-based management*).

Kepala sekolah, guru, dan masyarakat adalah pelaku utama dan terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga segala keputusan mengenai penanganan persoalan pendidikan pada tingkatan mikro harus dihasilkan dari interaksi ketiga pihak tersebut. Masyarakat adalah stakeholder pendidikan yang memiliki kepentingan akan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena mereka adalah pembayar pendidikan melalui pembayaran pajak, sehingga sekolah-sekolah harus bertanggungjawab terhadap masyarakat.

Komite sekolah hendaknya merepresentasikan keragaman yang ada agar benar-benar dapat mewakili masyarakat. Interaksi antara masyarakat dapat diwujudkan melalui mekanisme pengambilan keputusan antara sekolah dengan komite sekolah. Dengan demikian, komite sekolah merupakan badan yang mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Disamping itu, komite sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non profit dan non politis, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggungjawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Berdasarkan temuan penelitian baik yang didapat dari hasil observasi, dokumentasi maupun interview tentang bagaimana gambaran secara umum mengenai peran komite sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi yakni peran komite sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung diantaranya:

#### **1. Komite sebagai *Advisory agency* (pemberi pertimbangan)**

Komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan dalam mutu layanan pendidikan mempunyai peran yang sangat penting. Dikarenakan pelaksanaan

pendidikan di daerah tidak hanya diserahkan kepada kabupaten/kota, melainkan juga dalam beberapa hal telah diberikan kepada satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Dengan kata lain, keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah pusat, melainkan juga pemerintah provinsi, kabupaten/kota, dan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat atau stakeholder pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan berakitan sebagai pemberi pertimbangan dapat dilakukan melalui program kerja bersama atau melakukan musyawarah bersama yang telah dijadwalkan oleh pihak sekolah guna membahas program kerja sekolah kedepannya.

## **2. Komite sebagai *Supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan)**

Peran komite sekolah sebagai pendukung layanan kegiatan pendidikan dimaksudkan untuk mendukung sepenuhnya program sekolah yang nantinya akan berdampak pada output lulusan siswa yang sesuai dengan harapan visi misi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peningkatan mutu layanan pendidikan yang dilakukan komite sekolah terkait dengan mendukung layanan pendidikan dapat dilakukan dengan cara memberikan sumbangsih pemikiran dan turut andil dalam proses musyawarah yang dilakukan oleh pihak sekolah dan memberikan dukunga terhadap setiap kegiatan yang bernilai positif.

### **3. Komite sekolah sebagai *Controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan).**

Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan sebagai pengontrol layanan pendidikan ialah turut serta dalam kegiatan dan turut serta dalam mengawasi emajuan dan program kerja yang dibuat oleh sekoah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peningkatan mutu layanan pendidikan yang dilakukan komite sekolah terkait dengan pengontrol kegiatan layanan pendidikan dapat dilakukan dengan cara memberikan pengawasan kerja sekolah, turut serta mengecek keuangan sekolah dan memberikan pengawasan terhadap sarana dan prasarana sekolah.

### **4. Komite sekolah sebagai *Mediator* (penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah)**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peningkatan mutu layanan pendidikan yang dilakukan komite sekolah terkait dengan penghubung atau pengait tali kominikasi antara pemerintah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan cara menyampaikan aspirasi-aspirasi wali murid, menyampaikan keluhan-keluhan wali murid dan menyampaian saran-saran yang disampaikan wali murid kepada pihak sekolah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 2 Sekampung Lampung Timur dapat disimpulkan bahwa Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan dilakukan dengan beberapa peran komite sekolah diantaranya:

1. Komite sekolah sebagai *Advisory agency* (pemberi pertimbangan)
2. Komite sekolah sebagai *Supporting agency* (pendukung kegiatan layanan pendidikan).
3. Komite sekolah sebagai *Controlling agency* (pengontrol kegiatan layanan pendidikan).
4. Komite sekolah sebagai *Mediator* (penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah).

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi sekolah, anggota komite sekolah. Sehingga dapat dijadikan sebuah acuan untuk memberikan pembinaan dalam menjalankan tugasnya, maka beberapa saran yang direkomendasikan penulis adalah untuk:

1. Kepada kepala sekolah untuk selalu memberikan untuk selalu menjalin hubunga dan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyrakat terkait rencana kemajuan sekolah dan memberkan peluang yang erhadap anggota

komite sekolah dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan demi kemajuan sekolah.

2. Bagi komite sekolah untuk agar bisa lebih meningkatkan hubungan yang baik antara komite sekolah dan sekolah, serta meningkatkan hubungannya dengan masyarakat terkait sarn dan masukan yang membangun guna kemajuan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Petunjuk Teknis Pemberdayaan Komite Sekolah Tahun 2007 – 2009*, Jakarta, 2007.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: 2010.
- E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2007.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2013.
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*, .Jakarta: Biro Hukum BPK, 2006.
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen sekolah* ,Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka cipta, 2010.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
JURUSAN TARBİYAH**

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

Nomor : Stt.06/JST/PP.00.9/3803/2016

Metro, 23 November 2016

Lamp : -

Hal : **IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth.,  
Kepala SMAN 2 Sekampung  
Di -  
Tempat.

*Assalamu'alaikum l'r. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Fitri Astuti  
NPM : 1283071  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : PAI  
Judul : Hubungan Kegiatan Komite Sekolah dengan Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di SMAN 2 Sekampung

Untuk melakukan pra survey di SMAN 2 Sekampung.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diaturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 0054



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**  
Alamat: Jl. Sidomulyo Sekampung, Sidomulyo Lampung Timur

Lamp : -  
Hal : **Balasan Prasurvey**

*Assalammu'alaikumWr. Wb.*

Berdasarkan surat izin melakukan Pra Survey Nomor: sti.06/JST/PP.00.9/3803/2016. Dalam rangka penyelesaian tugas ahir/skripsi, kami telah memberikan izin kepada mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro :

Nama : **Fitri Astuti**  
NPM : 1283071  
Jurusan : Tarbiyah  
Program studi : PAI  
Judul : **HUBUNGAN KEGIATAN MOMITE SEKOLAH DENGAN PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMAN 2 SEKAMPUNG**

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalammu'alaikumWr. Wb.*

Sekampung, 28 November 2016  
Kepala SMA N 2 Sekampung  
  
**Drs. Budi Rahayu, MM, Pd**  
NIP. 196411101991031015



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringsuyu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

Nomor : P.1041/In.28/FTIK/PP.00.9/05/2017

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth;

1. Sdr. Mukhtar Hadi, S.Ag., M.Si
2. Sdr. Buyung Syukron, S.Ag.SS,MA

Dosen Pembimbing Skripsi

di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Saudara/i untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fitri Astuti  
NPM : 1283071  
Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk peneltian.
  - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
  - b. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
  - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
  - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
  - a. Pendahuluan ± 1/8 bagian
  - b. Isi ± 2/3 bagian
  - c. Penutup ± 1/8 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Metro, 15 Mei 2017  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan

*[Signature]*  
Dra. Isti Fatonah, MA  
NIP. 196705311993032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggihulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507- Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metro.univ.ac.id; e-mail: iainmetro@metro.univ.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-3026/In.28/R/TL.01/06/2017

Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro, Menugaskan Kepada Saudara:

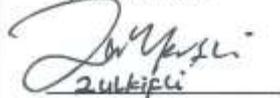
Nama : **FITRI ASTUTI**  
NPM : 1283071  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk:
1. Mengadakan observasi/survey di SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG TAHUN 2016/2017".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

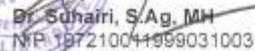
Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 16 Juni 2017

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
Zulkifli



an, Rektor  
Wakil Rektor Bidang Akademik,

  
Dr. Suhairi, S.Ag, MH  
NIP. 197210041999031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;  
Website: www.metroiv.ac.id; e-mail: iainmetro@metroiv.ac.id

Nomor : B-3027/In.28/R.1/TL.00/06/2017  
Lampiran : -  
Penhal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
KEPALA SMA NEGERI 2  
SEKAMPUNG  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3026/In.28/R/TL.01/06/2017,  
tanggal 16 Juni 2017 atas nama saudara:

Nama : FITRI ASTUTI  
NPM : 1283071  
Semester : 10 (Sepuluh)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG TAHUN 2016/2017".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 16 Juni 2017  
Wakil Rektor Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,  
  
Dr. Suhairi, S.Ag, MH  
NIP.197210011999031003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR**

Alamat : Jl Sidomulyo Sekampung, Sidomulyo Lampung Timur

Lamp : -  
Hal : **Balasan Riset**

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan surat izin saudari Fitri Astuti Mahasiswa IAIN Metro. Dalam rangka penyelesaian tugas ahir/skripsi, kami telah memberikan izin riset kepada mahasiswa IAIN Metro :

Nama	: Fitri Astuti
NPM	: 1283071
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: PAI
Judul	: PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Sekampung, 17 Juni 2017  
Kepala SMA Negeri 2 Sekampung





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

**SURAT KETERANGAN BEBAS JURUSAN PAI**  
Nomor:98/ Pustaka-PAI/VI/2017

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Menerangkan Bahwa :

Nama : Fitri Astuti  
NPM : 1283071  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juli 2017  
Ketua Jurusan PAI  
  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP.19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pustaka.metrouniv.ac.id; e-mail: pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-875/ln.28/S/OT.01/07/2017**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FITRI ASTUTI  
NPM : 1283071  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2016 / 2017 dengan nomor anggota 1283071.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 11 Juli 2017  
Kepala Perpustakaan

*[Signature]*  
Drs. Mokhtandi Sudin, M.Pd.  
NIP. 195806311981031001



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN**

No. ....

Proposal dengan judul: PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG TAHUN 2016/2017, yang disusun oleh FITRI ASTUTI, NPM. 1283071, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang seminar proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa / 02 Mei 2017.

**TIM PEMBAHAS :**

Ketua/Moderator	: Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si	(.....)
Pembahas I	: Yuyun Yunarti, M.Si	(.....)
Pembahas II	: Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA	(.....)
Sekretaris	: Ahmad Muzakki, M.Pd.I	(.....)



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A. Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Fitri Astuti  
NPM : 1283071

Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 2 6 2017	✓		ke next line	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

  
**Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp: (0726) 41507; Faksimili (0726) 47288; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Fitri Astuti  
NPM : 1283071

Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jember 12/9/2017		<input checked="" type="checkbox"/>	<ul style="list-style-type: none"><li>- istilah-istilah lama di ganti &amp; di sesuaikan.</li><li>- pahami lebih dalam</li><li>- pahami lebih dalam footnote</li><li>- pahami lebih dalam</li><li>- pahami data sumber.</li><li>- Metode interview &amp; porsbandi</li><li>- teknik penyajian kerangka data &amp; sumber &amp; sumber</li><li>- Cite dan penulis kerangka Daftar pustaka sendiri</li></ul>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syultron, S.Ag, SS, MA  
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Ilirgugur Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website: www.metroain.ac.id E-mail: iainmetro@metroain.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Fitri Astuti  
NPM : 1283071

Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa / 15 / 2017 / 16		✓	Acc BAB I & II - Layman, babline APP.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA  
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Ingrisulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Fitri Astuti  
NPM : 1283071

Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 13/2017 /6	✓		Revisi Bab I-II Menurut APD - Pedagogis umum - Pedagogis observasi - Pedagogis habilitasi	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Binngulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Fitri Astuti  
NPM : 1283071

Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	05/07/2017		✓	-APD observasi & spesifikasi -wawancara, gambar tumpang tindih. Skenario di kesi-kesi	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag, SS, MA  
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Karepa 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Fitri Astuti  
NPM : 1283071

Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Jum'at / 08/07/19		✓	Ace APP. Lanjutkan penelitian -	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA  
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Tel. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

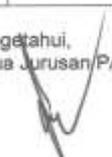
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Fitri Astuti  
NPM : 1283071

Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 7 17	✓		Dep ASD Rapat mengaji Dite ke lapangan	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

  
**Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si**  
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Fitri Astuti  
NPM : 1283071

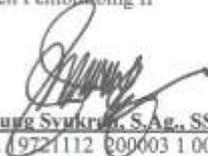
Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Jumat/09/09/19		✓	perbaiki aspek-aspek analisis sumber. Apar lebih di konsultasikan point-point perum dari kaitan & masalah.	
2	Senin/09/09/19		✓	Ace untuk & revisi skripsi - selanjutnya konsultasikan dengan pemb. I.	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
**Buyung Syukri, S.Ag., SS., MA**  
NIP. 19721112 199003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Fitri Astuti  
NPM : 1283071  
Jurusan : PAI  
Semester : X

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 10/17	✓		Tarbiyah. Had? yg di jurusan	
	Selasa 11/17	✓		Re Dapat diayak dalam keumatan	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003

**KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA  
PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN  
PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG**

No	Variabel	Indikator
1	Komite Sekolah	<i>Advisory agency</i> (pemberi pertimbangan)
		<i>Supporting agency</i> (pendukung kegiatan layanan pendidikan)
		<i>Controlling agency</i> (pengontrol kegiatan layanan pendidikan)
		<i>Mediator</i> (penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah)

**PEDOMAN WAWANCARA  
PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN  
PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG**

---

1. Pertimbangan dalam hal apa yang bapak/ibu lakukan di sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung?
2. Apa kendala bapak/ibu dalam upaya memberi pertimbangan di sekolah di SMA Negeri 2 Sekampung?
3. Dukungan layanan kegiatan pendidikan apa yang bapak/ibu lakukan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung?
4. Apa kendala bapak/ibu dalam upaya mendukung kegiatan layanan pendidikan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung?
5. Bagaimana bapak/ibu berpartisipasi dalam mengontrol kegiatan layanan pendidikan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung?
6. Apa kendala bapak/ibu berpartisipasi mengontrol kegiatan layanan pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung?
7. Bagaimana bapak/ibu berpartisipasi menjadi penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung?
8. Apa kendala bapak/ibu dalam menjadi berpartisipasi dalam penghubung atau pengait tali komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah di SMA Negeri 2 Sekampung?

**LEMBAR OBSERVASI**  
**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN**  
**PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG**

1. Melakukan pengecekan bukti daftar hadir rapat anggota komite sekolah dan sekolah SMA Negeri 2 sekampung.
2. Melakukan pengamatan terhadap layanan pendidikan di SMA Negeri 2 sekampung.
3. Melakukan pengamatan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 2 sekampung.

**OUTLINE**  
**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU LAYANAN**  
**PENDIDIKAN DI SMA NEGERI 2 SEKAMPUNG**  
**TAHUN 2016/2017**

Halaman Sampul  
Halaman Judul  
Halaman Persetujuan  
Halaman Pengesahan  
Abstrak  
Halaman Orisinalitas Penelitian  
Halaman Motto  
Halaman Persembahan  
Halaman Kata Pengantar  
Daftar Isi  
Daftar Tabel  
Daftar Gambar  
Daftar Lampiran

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Mutu Layanan Pendidikan
  - 1. Pengertian Mutu Layanan Pendidikan
  - 2. Standar Mutu Layanan Pendidikan
  - 3. Acuan Operasional Peningkatan Mutu Layanan
- B. Komite Sekolah
  - 1. Pengertian Komite Sekolah
  - 2. Peran Komite Sekolah
  - 3. Fungsi Komite Sekolah
  - 4. Tujuan Komite Sekolah

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data

- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- A. Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Sekampung
- B. Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung
- C. Analisis Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di SMA Negeri 2 Sekampung

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, Mei 2017



Fitri Astuti  
NPM: 1282751

Pembimbing I



Mukhtar Hadi, S.Ag.M.Si  
NIP.19730710199803 1 003

Pembimbing II



Buyung Syukron, S.Ag. SS.MA.  
NIP. 197211 12200003 1 004

FOTO BERSAMA KEPALA SEKOLAH



FOTO BERSAMA DEWAN GURU



FOTO BERSAMA ANGGOTA KOMITE



FOTO BERSAMA DEWAN GURU



FOTO DI DEPAN SMA N 2 SEKAMPUNG



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Giri Klopomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 08 Agustus 1994, anak bungsu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Samingun dan Ibu Supriyatin.

Pendidikan dasar penulis di tempuh di SD Negeri 2 Giri Klopomulyo selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur selesai pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur selesai pada tahun 2012, penulis juga kemudian penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Metro pada tahun 2012 sampai sekarang.